

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan, Strategi, Metode Dan Model

1. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa.

- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.²¹

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. adapun unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.²²

²¹ Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008. hal 127

²² Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja. . 2003

2. Strategi

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²³.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien²⁴. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran²⁵.

3. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara atau teknik yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi atau bahan ajar kepada obyeknya yaitu peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau

²³ Udin S. Winataputra.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003).hal 126

²⁴ Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008). hal 126

²⁵ Rohani Ahmad *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta : Erlangga 2004).hal 32

teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁶

Ciri-Ciri Umum Metode yang Baik

Ciri-ciri umum metode yang baik, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

- a. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ed Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

4. Model

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁷ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan model pembelajaran yang sama. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

²⁷ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya; Uni Press, 2003), hal 9

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Yang dimaksud dengan metode tugas (*resitasi*) menurut Sayiful Sagala adalah “cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.”²⁸ Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dalam kelas, halaman sekolah, perpustakaan, masjid atau dimana saja asalkan tugas tersebut dikerjakan, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pada pekerjaan rumah saja, karena dalam metode ini terdiri dari tiga fase antara lain: pertama pendidik memberikan tugas, kedua anak didik melaksanakan tugas belajar, dan ketiga siswa bertanggung jawab apa yang telah dipelajari.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan ini, karena dengan tugas ini siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang anak didik agar lebih giat belajar lagi, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan luar,

²⁸ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 219

memperkuat hasil belajar. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna dan konstruktif.²⁹

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. rtinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini dapat digunakan. Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau satu perintah membaca suatu bahan pelajaran kemudian didiskusikan di dalam kelas, atau mencari uraian yang belum jelas disebutkan dalam buku pelajaran.

Dapat juga tugas secara lisan, mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Hanya diharapkan bila guru memberikan tugas kepada siswa, hari berikutnya agar dicek, dikerjakan apa tidak. Kemudian dievaluasi untuk memotvasi siswa agar mengetahui hasil kerja siswa. Tugas dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama secara kelompok atau sendiri, kemudian mereka disuruh menyusun laporan atau didiskusikan dengan seluruh siswa.

Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, selain itu siswa menjadi terhasi untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar

²⁹ Roestyah N.K *Metodolog Pembelajarani* (Bandung : Rineka Cipta 1989).hlm 98

2. Fase Memberikan Tugas (Resitasi)

Yakni guru memberikan tugas-tugas yang baik secara perorangan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

3. Langkah pelaksanaan tugas (resitasi)

- a. Memberikan atau pengeawasan oleh guru.
- b. Di berikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dan sistematis.

4. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan dalam fase ini:

- a. Laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang dikerjakan.
- b. Ada tanya jawab atau diskusi kelompok.
- c. Penilaian dari para siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Dan fase mempertanggung jawabkan inilah yang disebut dengan resitasi³⁰

Adapun menurut Zakiyyah Darajat Pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks baik secara kelompok maupun secara perorangan. Diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya, kemudian murid yang bersangkutan mempertanggung jawabkan.
- b. Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c. Murid diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu atau problem tertentu dengan cara mencoba untuk mengucapkannya. Dengan tujuan agar murid biasa berfikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah.

³⁰ Syaiful Bahri D, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 43.

- d. Murid diberi tugas untuk melaksanakan proyek dengan tujuan agar murid-murid membiasakan diri untuk bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.³¹

Dalam metode pemberian tugas atau resitasi ini syarat yang harus diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas yaitu :

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran-pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang ditimbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

³¹ Zakiyyah Darajat, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta.2001), hlm 23

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi

a. Kelebihan:

Kelebihan metode resitasi adalah 1) dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi, 2) murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, berinisiatif dan bertanggung jawab, dan 3) pengetahuan yang diperoleh akan banyak diingat.

b. Kekurangan

Kekurangan metode resitasi adalah 1) tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga murid tidak tahu apa yang harus dikerjakan oleh murid, 2) tugas yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental murid, dan 3) sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual dan murid suka menyalin pekerjaan teman.³²

C. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah yang dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran memang patut dibenarkan, tetapi juga anggapan itu sepenuhnya kurang tepat karena setiap metode atau model pembelajaran baik metode pembelajaran klasik termasuk metode

³² Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 167.

ceramah maupun metode pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.³³

Yang dimaksud metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa.³⁴

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode

³³ Nana Sudjanapengantar *Ilmu Pendidikan*, 2000,hal 77

³⁴ Ibid., 136.

ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.³⁵

Metode ceramah juga disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau dilain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli

Dalam metode ceramah (lecture method) adalah sebuah cara Melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication), metode ini dipandang paling efektif dala mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faha siswa.

2. Penerapan Metode Ceramah

Merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang

³⁵ Subroto Suryo, Drs. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta

membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
 - b. Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias.
 - c. Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
 - d. Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu (Asosiasi).
3. Teknik penerapan metode ceramah

Teknik penerapan metode ceramah adalah tepat dipergunakan:

- a. Apabila akan menyampaikan materi kepada orang banyak.
- b. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran terlalu banyak.

- c. Apabila materi yang akan disampaikan hanya merupakan keterangan atau penjelasan.³⁶

4. Langkah- metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

- b. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

- c. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

- d. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

³⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 83.

5. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

a. Kelebihan

- 1) suasana kelas berjalan dengan tenang
- 2) tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama
- 3) pelajaran bisa dilakukan dengan cepat.
- 4) melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

b. Kekurangan

- 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).

- 2) guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- 3) kurang memberikan siswa untuk memecahkan suatu masalah,
- 4) guru lebih aktif sedangkan murid bersifat pasif.³⁷

D. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁸

Adapun hipotesa dalam penelitian itu ada dua:

1. Hipotesa nol:

Ho : Tidak ada perbedaan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.

³⁷ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 140.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 36.

2. Hipotesa alternatif:

Ha : Ada perbedaan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.³⁹

³⁹ *Ibid.*, 68.